

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan panti asuhan sebagai lembaga pelayanan sosial anak berperan penting untuk memberikan pemenuhan kebutuhan primer maupun sekunder bagi anak-anak terlantar, seperti yang dilakukan oleh Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama (PSAAPU) 1 Duren Sawit Jakarta Timur sebagai unit pelaksana teknis Dinas Sosial Pemrov DKI. Panti memberikan perlindungan sosial, pengasuhan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan untuk Warga Binaan Sosialnya (WBS), sehingga diharapkan WBS akan menjadi sumber daya manusia yang lebih baik.

Kemampuan Pemrov DKI dalam pendanaan anggaran untuk PSAAPU 1 Duren Sawit Jakarta Timur di bidang pendidikan yaitu pada pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal dengan menempuh sekolah SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/MA/SMK, namun WBS yang melebihi batas usia sekolah akan belajar melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pendanaan di bidang pendidikan non formal bagi WBS hanya terbatas pada kegiatan Bimbingan Latihan Keterampilan (BLK) di dalam panti, seperti: latihan menari, marawis, *drumband*, vokal, bimbel bahasa inggris, dan voli. WBS diharapkan setelah lulus dari SMA/MA/SMK sederajat dapat mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan hasil pengamatan keterbatasan PSAAPU 1 Duren Sawit Jakarta Timur dalam pelayanan BLK terletak pada keprihatinan terhadap WBS

yang tidak memiliki akses dalam berkegiatan seni rupa khususnya pembelajaran kerajinan daur ulang. Jenis kegiatan BLK di panti yang kurang variatif dan terkesan hanya seputar latihan-latihan itu saja. BLK kerajinan daur ulang hanya terpaku pada kegiatan menjahit dengan membuat produk tas bungkus kopi (tahun 2015) dan bros perca (2016), kegiatan ini tidak berlangsung lama dan dihentikan pada akhir tahun yang sama. Hingga saat ini kegiatan BLK kerajinan daur ulang sudah tidak lagi menjadi program pelayanan di panti.

Kurangnya upaya panti dalam pengadaan kegiatan tersebut didasari karena kurangnya apresiasi dari panti pusat dan Pemprov DKI. Keterbatasan tenaga pengajar, media pembelajaran, serta alat dan bahan untuk membuat karya disebabkan adanya penyempitan dana anggaran untuk program BLK kerajinan daur ulang di PSAAPU 1 Duren Sawit Jakarta Timur. Program pelayanan ini seharusnya menjadi penting untuk terus diterapkan kepada WBS, karena pembelajaran keterampilan kerajinan daur ulang dengan kegiatan berkarya dapat mengembangkan kepekaan rasa, kreativitas, terampil dalam membuat karya, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Martono, 2010: 82).

Materi kerajinan daur ulang dimasukkan agar WBS mampu memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai lagi seperti limbah perca dan botol plastik yang berada/sering ditemukan di lingkungan masyarakat menjadi barang-barang fungsional yang memiliki nilai estetis. Penggunaan prinsip 3 R yaitu *Reuse* (mengurangi penggunaan), *Reduce* (menggunakan kembali), dan *Recycle* (mendaur ulang) akan berdampak baik bagi kelestarian lingkungan seperti

pengurangan pencemaran akibat penumpukan limbah keseharian masyarakat dan terhindar dari penyakit yang disebabkan lingkungan yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil pengambilan kuisioner yang dilakukan kepada WBS sebagai subjek/partisipan, didapatkan tiga kerajinan tangan berbahan dasar limbah yang paling diminati/disukai. Kerajinan tangan tersebut adalah bantal perca, tempat pensil botol plastik bekas air mineral/berwarna, dan cermin hias tutup botol plastik bekas. Peneliti hanya melaksanakan dua materi pembelajaran yaitu kerajinan daur ulang bantal perca dan tempat pensil botol plastik bekas air berwarna dikarenakan keterbatasan kondisi pandemi COVID-19 yang membuat peneliti kesulitan dalam mengumpulkan bahan-bahan limbah.

Pelaksanaan pembelajaran dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan *handout* sebagai panduan belajar yang berisikan ringkasan materi pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan WBS. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) atau disingkat dengan CTL. Menurut Nurhadi (2002, dalam Rusman, 2010: 189), CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan metode jarak jauh (*e-learning*) melalui aplikasi pesan *online* (*Whatsapp*) sebagai sarana diskusi kelas karena adanya *sosial distancing* akibat dampak pandemi COVID-19. Penggunaan *handout* sebagai media pembelajaran disesuaikan dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini,

dengan tujuan membantu WBS memperoleh informasi-informasi seputar materi pembelajaran, menguasai tahapan-tahapan pembuatan karya secara runtut, dan mengurangi ketergantungan WBS terhadap instruktur. Selain itu penggunaan metode jarak jauh memungkinkan WBS untuk secara bebas bereksplorasi, menguji pengetahuan, dan kemampuan berkolaborasi dengan masyarakat belajar.

WBS sebagai subjek/partisipan dalam penelitian ini berada pada usia remaja (13-17 tahun) karena pada masa ini terjadi pertumbuhan awal terhadap minat baru dan potensi mereka. Usia remaja memiliki karakteristik kekuatan pemikiran yang sedang berkembang untuk menerima pengetahuan dan sosial yang baru, pemikiran mereka semakin abstrak, logis, dan idealistis (Santrock, 2002: 10). Pemilihan panti khusus perempuan didasari dengan latar belakang keinginan peneliti sebagai wujud perhatian terhadap pemberdayaan perempuan, dengan harapan dapat membentuk kepercayaan diri bahwa perempuan mampu bersaing dengan membuka peluang usaha di kemudian hari.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran perbaikan dan pertimbangan panti terhadap program pelayanan BLK khususnya BLK kerajinan daur ulang, agar dilakukan pengadaan kembali dan memberikan akses bagi WBS yang berminat terhadap aktivitas kesenirupaan. Program pelayanan BLK kerajinan daur ulang bermanfaat mengasah kemampuan WBS dalam berkarya, mengasah potensi, menumbuhkan minat, meningkatkan motivasi, menumbuhkan kepercayaan diri, mengembangkan kreativitas, dan memperoleh bekal keterampilan kerajinan daur ulang yang terpakai.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana limbah perca dan botol plastik dapat didaur ulang menjadi produk dengan fungsi pakai yang bernilai ekonomis ?
2. Bagaimana proses kegiatan BLK kerajinan daur ulang bagi WBS usia remaja (13-17 tahun) di PSAAPU 1 Duren Sawit Jakarta Timur ?
3. Bagaimana hasil belajar kreativitas dan keterampilan kerajinan daur ulang bagi WBS usia remaja (13-17 tahun) di PSAAPU 1 Duren Sawit Jakarta Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis kebutuhan WBS usia remaja (13-17 tahun) dalam aktivitas kesenirupaan di PSAAPU 1 Duren Sawit Jakarta Timur.
2. Menerapkan/mengimplementasikan kegiatan BLK kerajinan daur ulang kepada WBS usia remaja (13-17 tahun) di PSAAPU 1 Duren Sawit Jakarta Timur.
3. Menganalisis hasil kreativitas, keterampilan, dan pembelajaran pada kegiatan BLK kerajinan daur ulang bagi WBS usia remaja (13-17 tahun) di PSAAPU 1 Duren Sawit Jakarta Timur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. WBS sebagai subjek/partisipan mereka dapat memperoleh pengalaman praktik, mengasah potensi, menumbuhkan minat, kreativitas, dan memperoleh bekal keterampilan kerajinan daur ulang yang memiliki nilai ekonomis untuk peluang usaha setelah keluar dari panti.
2. Penelitian ini menjadi rekomendasi dan solusi untuk pengadaan kembali program BLK kerajinan daur ulang di PSAAPU 1 Duren Sawit Jakarta Timur.
3. Hasil karya-karya kerajinan daur ulang yang sudah dibuat WBS mendapatkan dukungan dan apresiasi dari masyarakat luas dengan membeli atau mempromosikan karya tersebut.
4. Peneliti memperoleh pengalaman meneliti dan melakukan kegiatan BLK kerajinan daur ulang melalui metode jarak jauh (*e-learning*) menggunakan aplikasi pesan *online* (*Whatsapp*) dan media pembelajaran *handout*.